

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan beberapa hal yang menjadi penyebab konstruksi kepemimpinan perempuan masyarakat Islam di desa Purwotengah belum pernah ada kepala desa perempuan. Karena secara legitimasi masyarakat desa Purwotengah belum mengakui bahwa perempuan mampu menjadi pemimpin. Karena anggapan bahwa perempuan dikonstruksikan hanya untuk mengurus hal-hal yang bersifat domestik saja. Ketidakpahaman antara gender dengan kodrat inilah yang menjadikan perempuan mengalami ketidakadilan gender dalam tataran pembagian peran sosial.

Subordinasi peran perempuan di desa Purwotengah ini dilatarbelakangi adanya anggapan bahwa perempuan memiliki kewajiban mengurus rumah tangga, karena sifat keibuan yang feminim seharusnya memang harus mengurus hal-hal yang bersifat domestik. Dalam urusan publik kemasyarakatan peran perempuan dipersepsikan kurang mampu menjadi pemimpin karena perempuan dipandang sebagai makhluk yang kurang rasional, maka kurang tepat menjadi seorang pemimpin.

Kesetaraan gender dalam kepemimpinan akan terwujud apabila lingkungan mampu mengubah pembagian peran dalam ranah sosial. Melalui pemolaan ulang dalam institusi-institusi yang menjadi dasar adanya sosialiasasi yang patriarki misalnya dalam segi hukum, pembagian dalam sektor kerja

industri, pola asuh dalam keluar sebagai kunci utama merubah generasi agar tidak patriarki, pendidikan tentang kesetaraan gender mulai diajarkan sejak pendidikan terendah, yang terakhir media sebagai senjata yang paling ampuh dalam sosialisasi kesetaraan gander.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, peneliti akan memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi masyarakat Desa Purwotengah karena kurangnya keterlibatan perempuan dibidang politik pada ranah desa. Saya berharap masyarakat dan tokoh-tokoh masyarakat sedikit demi sedikit mengubah pola fikir terhadap pemikiran bahwa kemampuan perempuan kurang mampu untuk menjadi seorang pemimpin. Karena pada dasar perempuan itu sama, sama-sama mampu berperan diruang publik sebagai pemimpinan seperti patnernya laki-laki.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan lebih jeli serta mendalam dalam menggali data tentang persepsi dasar masyarakat kurang mempercayai perempuan menjadi orang pemimpin pada ranah desa.